

IMPLEMENTASI TAWASULAN SEBAGAI METODE PEMBINAAN MENTAL DALAM MENINGKATKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MTs NURUL HUDA MUNJUL

AH. Yusro

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: ahmadyusro85@gmail.com

Abstrak

Tradisi tawasulan yang ada di MTs Nurul Huda Munjul memberikan implikasi psikologis positif bagi para siswa. Hal ini ditandai dengan terciptanya kehidupan bagi siswa yang memiliki akhlak terpuji, tentram, akur, dan damai. Bagi para siswa, tradisi tawasulan memberikan dampak psikologis munculnya kesadaran diri yang bersifat bathiniyah tentang pentingnya rasa tanggung jawab dalam menimba ilmu. Perasaan tersebut mendorong para siswa untuk serius dan tekun dalam belajar serta berusaha menjalani kehidupan sehari-hari dengan akhlak terpuji sesuai dengan tata nilai yang ada di lingkungan pondok pesantren. Sebagai wujud dan komitmen sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa, maka MTs Nurul Huda Munjul hadir untuk memberikan solusi dengan melakukan kegiatan tawasulan sebagai bentuk pembinaan mental siswa, sehingga memiliki akhlak terpuji sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Dalam penelitian ini akan digambarkan sekelompok siswa yang secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat kegiatan, dan peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan tawasulan di MTs Nurul Huda Munjul.

Kata Kunci: Tawasulan, Mental, Akhlaqul Karimah.

Abstract

The tawasulan tradition at MTs Nurul Huda Munjul has positive psychological implications for students. This is characterized by the creation of a life for students with noble, peaceful, harmonious and serene character. For students, the tawasulan tradition has a psychological impact on the emergence of spiritual self-awareness regarding the importance of a sense of responsibility in gaining knowledge. This feeling encourages students to be serious and persistent in their pursuit of knowledge and try to live their daily lives with commendable morals in accordance with the values existing in the Islamic boarding school environment. MTs Nurul Huda Munjul is here to provide a solution by carrying out tawasulan activities as a form of mental development for students, so that they have commendable morals as a means of living their daily lives. The research method used is a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. Descriptive is a method for researching the condition of a human group, a system of thought or a group of events in the present, which aims to create a systematic, factual and accurate picture of the facts, characteristics

and relationships between the phenomena being studied. Meanwhile, the phenomenological approach seeks to understand the meaning of events and their relationship to ordinary people in certain situations. In this research, a group of students will be described who are systematic, factual and accurate regarding facts, characteristics of activities and events related to tawasulan activities at MTs Nurul Huda Munjul.

Keyword: *Tawasulan, Mental, Akhlaqul Karimah*

Pendahuluan

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta, dengan ajarannya yang mampu menjadi penerang kehidupan bagi semua makhluk. Sebagian orang percaya bahwa Nabi Muhammad menerima ajaran Islam melalui wahyu Ilahi yang tertulis dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan bimbingan lengkap bagi manusia dalam hal masalah duniawi maupun spiritual. Sunnah, atau perilaku dan tindakan Nabi Muhammad, melengkapi Al-Qur'an dan memberi kita contoh praktis untuk menerapkan ajarannya.

Perkembangan jiwa atau perkembangan pribadi seseorang berkembang dari bayi hingga dewasa secara bertahap. Perjalanan ini dimulai dengan peningkatan kesadaran diri, saat seseorang belajar tentang siapa mereka dan siapa mereka sebenarnya. Kesadaran sosial anak-anak meningkat saat mereka berinteraksi dengan orang lain.

Sebelum pembelajaran dimulai, MTs Nurul Huda Munjul, menerapkan pembiasaan pendidikan ala bandongan sebagai bimbingan mental siswa dengan cara mendawamkan puji dina dan tawasulan. Madrasah biasanya dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang dibantu oleh para wakil kepala. Pendidikan di madrasah dilaksanakan oleh guru-guru yang sudah tersertifikasi maupun yang belum. Lembaga pendidikan ini menjadi benteng terakhir untuk mempelajari serta memperdalam pengetahuan yang bersifat umum, dimana agama dijadikan sebagai panutan dan penuntun dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Lingkungan madrasah adalah komunitas yang terdiri dari aturan dan kebiasaan yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik. Madrasah, atau lembaga pendidikan Islam, bertujuan untuk memberikan pendidikan moral dan spiritual selain pendidikan akademik. Aturan dan tradisi madrasah bertujuan untuk meningkatkan disiplin, rasa hormat, dan fokus dalam pembelajaran. Siswa dibesarkan di madrasah dalam lingkungan yang menekankan betapa pentingnya belajar dan beragama. Siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang prinsip, etika, dan nilai-nilai Islam dari lingkungan terorganisir ini. Siswa dapat berkonsentrasi pada studi dan pengembangan pribadi mereka tanpa terganggu oleh rutinitas dan disiplin yang ditanamkan di madrasah. Madrasah berusaha mempersiapkan siswanya dengan menjaga keseimbangan antara ketelitian akademik dan pengayaan spiritual.

Metode

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, dimana peneliti akan meneliti langsung di lapangan tentang gambaran umum dan pelaksanaan tawasulan di MTs Nurul Huda Munjul, yang menjadi metode bimbingan mental dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Pembahasan ini terbagi ke dalam beberapa sub bab, di antaranya sub bab tentang letak dan keadaan geografis sekolah, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, serta perkembangan dari tahun ke tahun. Selain

itu, akan dipaparkan juga struktur kepengurusan pengelola operasional, profil guru, karyawan, dan siswa, serta keadaan sarana prasarana sekolah.

Selain itu, akan dijelaskan pula teknik pengumpulan data yang dilakukan, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, proses triangulasi data untuk memastikan validitas, dan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Semua informasi ini akan membantu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks penelitian serta proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan secara deskriptif. Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Dengan menggunakan latar ilmiah atau fenomena yang terjadi, penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode dan karakteristik khas sehingga memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari penelitian kuantitatif.

Dalam proses penelitian tesis ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada fenomena perubahan akhlak siswa di MTs Nurul Huda Munjul. Penelitian ini menyoroti sejauh mana perubahan akhlak siswa sebelum dan setelah mengikuti prosesi tawasulan di madrasah tersebut. Minat penulis untuk meneliti fenomena ini tertuang dalam karya ilmiah berupa tesis yang berjudul “Implementasi Tawasulan Sebagai Metode Pembinaan Mental Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa MTs Nurul Huda Munjul”.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Tawasulan Di MTs Nurul Huda Munjul

Kegiatan tawasulan pada mulanya didawamkan hanya di Pondok pesantren Nurul Huda Munjul yang diikuti oleh para santri dan masyarakat sekitar, ada yang dari desa kanci, gemulung, Japura, dan masih banyak daerah lain di Cirebon yang mengikuti tawasulan di pesantren yang dilakukan setiap malam minggu (seminggu satu kali). Seiring berjalannya waktu, karena tawasul membawa dampak yang sangat luar biasa positif dan dianggap mampu membuat orang-orang yang mengikuti tawasul hatinya menjadi tenteram, maka sejak tahun 2012 kegiatan tawasul diadopsi dan diselenggarakan di MTs Nurul Huda Munjul dengan harapan besar terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tawasul bisa terserap oleh para siswa sehingga bisa dijadikan sebagai kontrol diri siswa terhadap perilakunya. Kegiatan tawasul inilah yang salah satunya dijadikan sebagai bimbingan mental untuk siswa dalam meningkatkan akhlaqul karimah. Selain kegiatan tawasul, pihak madrasah juga mengaplikasikan dzikir puji dina (pujian harian) yang dikemas dalam bingkai kerohanian setiap pagi di madrasah sebelum KBM dimulai. Nilai-nilai yang terkandung didalam bacaan puji dina diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap akhlak dan perilaku siswa.

Praktek tawasulan yang berkelanjutan di lembaga seperti MTs Nurul Huda Munjul menunjukkan relevansi tradisi spiritual ini yang bertahan lama. Ini menunjukkan bagaimana praktik masa dahulu dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan seperti sekarang untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, perkembangan moral, dan pertumbuhan spiritual. Dengan menjaga tradisi tawasulan, peserta didik dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan harmonis serta menjunjung tinggi nilai Islam dan memberikan penyeimbang terhadap kecenderungan materialistis masyarakat masa kini. Hal ini sesuai dengan

Surat Al-Ma'idah ayat 35 yang memberikan legitimasi kepada hamba untuk bertawasul dalam beribadah dengan Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya ; *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung."*

Hakikat tawasul sejatinya adalah mengarahkan segala bentuk permohonan kepada Allah SWT. Yang menjadi perantara hanyalah sebagai pengantar atau mediator untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini melibatkan serta mencoba mendapatkan syafaat atau berbicara dengan orang-orang yang dihormati, seperti Nabi Muhammad, para wali, atau orang-orang saleh, untuk membantu menyampaikan doa seseorang kepada Allah dengan lebih baik. Praktik ini didasarkan pada keyakinan bahwa perantara ini memiliki status atau kedekatan khusus dengan Allah SWT karena kesalehan dan kebenaran mereka, dan dengan demikian syafaat mereka dapat membantu dalam pengabulan do'a. Tawasul dianggap sebagai cara untuk mencari keridhaan dan rahmat Allah, mengakui tingkat spiritual perantara, dan pada akhirnya mengarahkan doa hanya kepada Allah SWT. Dalam pemahaman ini, tawasul dianggap sebagai salah satu bentuk doa dan merupakan salah satu sarana untuk menghadap Allah SWT. Pentingnya memahami bahwa esensi tawasul adalah Allah SWT, bukan perantara yang digunakan.

2. Maksud dan Tujuan Tawasul

Aspek spiritual dalam wujud bertawasul memiliki beberapa pandangan dalam islam, diantaranya: Pertama, tawasul bisa dianggap suatu perasaan dan ungkapan rasa khub (cinta) dan rasa hormat kepada keturunan Nabi Muhammad Saw, yaitu keluarga dan keturunan Rasulullah Saw. Dasar pemikiran ini bersumber dari ayat Al-Qur'an surat Asyura ayat 23 yang menegaskan kasih sayang dalam kekeluargaan sebagai prinsip yang ditekankan. Kedua, tawasul juga bisa diartikan sebagai ungkapan cinta terhadap para Aulia atau shohibin, yakni orang-orang yang dekat dengan Allah SWT. Hal ini diindikasikan dalam sebuah hadits yang menyatakan bahwa siapa pun yang memusuhi wali Allah, Allah SWT akan memusuhi orang tersebut.

Berikutnya, mencari cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara tawasul adalah termasuk meminta berkah (barakah) dan syafaat dari Auliya (para waliyullah). Banyak orang-orang muslim percaya bahwa do'a dan berkah yang diberikan oleh orang-orang saleh ini dapat lebih dikabulkan oleh Allah SWT. Sebagaimana hal ini terdapat dalam sebuah riwayat berkaitan dengan Umu Sulaiman pernah mengharap berkah dari keringat Nabi Muhammad Saw, untuk anak-anak Umu Sulaiman. Selain itu, bertawasul dengan para waliyullah bisa dilakukan semata-mata untuk mengharap ridho dari Allah SWT.

Terakhir, tawasul dapat didefinisikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membaca tasbih, berdzikir, dan bermunajat. Ini adalah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan sebagai bukti cinta, ketaqwaan, dan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.

3. Implementasi Tawasul Sebagai Metode Pembinaan Mental

Strategi merupakan sebuah rancangan yang akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Sebuah strategi pertama kali dalam pembentukan nilai-nilai akhlaqul karimah di MTs Nurul Huda Munjul adalah dengan cara mendawamkan tawasulan dan uswatun hasanah. Untuk strategi bimbingan mental dalam meningkatkan nilai-

nilai akhlaqul karimah di MTs Nurul Huda Munjul, guru memberikan penjelasan dan pemahaman dari makna tawasulan serta penekanan pentingnya berakhlaqul karimah baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

4. Langkah-langkah Strategi Pembinaan Mental Untuk meningkatkan Akhlaqul karimah di MTs Nurul Huda Munjul

Dalam pelaksanaan strategi pembinaan mental spiritual agar terbentuknya nilai-nilai akhlaqul karimah, guru mempunyai langkah-langkah dalam penyampaian pembelajaran. Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran, guru membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengadakan diskusi terkait dengan akhlaqul karimah. Disamping itu guru tidak hanya mengadakan diskusi saja, tetapi juga mendemonstrasikan kegiatan dikelas tentang akhlaqul karimah yang tujuannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tawasul Sebagai Metode Pembinaan Akhlaqul Karimah di MTs Nurul Huda Munjul

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah. Untuk itu pasti dalam proses pendidikan agama Islam mempunyai dampak atau pengaruh yang kuat dalam pembentukan nilai-nilai akhlaqul karimah. Hasil dari pembinaan mental yang diambil dari ruh tawasul pada siswa MTs Nurul Huda Munjul yaitu menumbuhkan keimanan, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kerajinan, meningkatkan kerapian dan meningkatkan kemandirian. Sedangkan dampak yang sangat berpengaruh dalam keseharian siswa yaitu adanya perubahan sikap perilaku, memiliki kemampuan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek spiritual yang baik, sehingga siswa mempunyai prestasi yang unggul.

6. Pembinaan Mental Untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa

Pembinaan mental seseorang sering kali dijalankan melalui pendekatan keagamaan, yang mengandalkan petunjuk-petunjuk Allah SWT mengenai kebaikan dan larangan-Nya. Dalam berbagai budaya, ada dua institusi utama yang terkait erat dengan layanan kesehatan mental, yaitu: agama dan medis. Seiring perkembangan manusia, para pemimpin agama dan pakar medis semakin peduli dalam mengobati dan menyembuhkan gangguan mental seseorang.

Pembinaan mental dalam Islam mempunyai tujuan untuk menggapai keselamatan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Wujud ini telah tercermin di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 201, yang memohon kepada Tuhan agar diberikan kebaikan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dengan demikian, pembinaan mental dalam Islam bukan hanya untuk kesejahteraan duniawi, tetapi juga untuk persiapan menuju kehidupan akhirat yang lebih baik. Oleh karenanya, pembinaan mental yang diselenggarakan di MTs Nurul Huda Munjul melalui media tawasulan, dimana hal ini sudah berjalan bertahun-tahun dan memiliki dampak yang baik terhadap akhlaqul karimah siswa.

7. Kinerja dan Pengawasan MTs Nurul Huda Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa

Tanggung jawab menjaga dan memajukan MTs Nurul Huda Munjul merupakan upaya kolektif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Kepala Madrasah, yang mempunyai tanggung jawab terberat, memimpin lembaga dalam mengatasi tantangan dan menetapkan arah strategis. Guru, staf administrasi, orang tua, dan siswa masing-masing memainkan peran penting dalam mendukung misi madrasah.

Dengan bekerja sama, mereka menjamin keberlangsungan, perkembangan, dan kemajuan madrasah, membina lingkungan yang memupuk keunggulan akademik dan memiliki akhlak yang baik.

Simpulan

1. Madrasah memainkan peran penting dalam memberikan jawaban atas permasalahan umat manusia, terutama ketika solusi teknologi sudah mencapai batasnya. Melalui terapi keagamaan dan pendekatan holistik terhadap pendidikan dan konseling, madrasah menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan spiritual manusia. Mereka menawarkan metode pemecahan masalah dan bimbingan akhlak dalam bertindak sebagai sumber daya penting bagi individu dan komunitas di masa sulit. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan kontemporer, madrasah memastikan bahwa siswa dan komunitasnya diperlengkapi dengan baik untuk menavigasi kompleksitas kehidupan dengan akhlak yang baik sebagai jembatan keselamatan di dunia dan akhirat.

Tradisi Tawasulan yang diselenggarakan di MTs Nurul Huda Munjul menjadi metode psikoterapi yang signifikan bagi pembinaan mental dan spiritual siswa dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Tradisi tawasulan ini sangat penting dalam menumbuhkan kekuatan dan ketahanan ruhani, sehingga penting untuk menjaga dan melestarikan Tawasulan sebagai amalan yang tak lekang oleh waktu. Pada dasarnya, Tawasulan bertujuan untuk membawa individu lebih dekat kepada Allah SWT dan mencari Ridho-Nya.

2. Kesehatan mental ditandai dengan beberapa tanda utama, termasuk perasaan dicintai, aman, dihargai, dan disayangi. Untuk mencapai perkembangan mental diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan kegiatan pendidikan, bimbingan akhlak, dan penanaman jiwa yang taqwa. Oleh karenanya di MTs Nurul Huda Munjul, elemen ini diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan dan bimbingan mental spiritual untuk mendorong peningkatan akhlaqul karimah bagi para siswa.
3. Tawasulan merupakan produk dari Ajaran Asy-Syahadatain, dimana esensi tawasulan memiliki pengaruh yang luar biasa hebat bagi pelakunya, siswa yang dapat mengikuti tawasul dengan khusyu' dan memahami makna bacaan tawasul akan memberikan dampak positif terhadap perilaku (akhlak) siswa tersebut, karena didalamnya mengandung nilai-nilai spiritual yang dapat menuntun pelakunya untuk mendapatkan Ridho Allah SWT.
4. Akhlaqul karimah siswa bisa terbentuk dengan mengikuti pola pendidikan yang rutin diselenggarakan oleh madrasah, salah satu contoh kegiatan yang mampu membangkitkan jiwa manusia sekaligus membangkitkan kesadaran manusia untuk terus berusaha dekat dengan Allah SWT adalah dengan melalui media tawasul. Ketika inti sari makna yang terkandung dalam tawasul mampu dipahami dengan baik, maka siswa akan terbimbing dan pada akhirnya muncullah akhlaqul karimah dari diri siswa.

BIBLIOGRAFI

- AL-ALBANI, MUHAMMAD NASHIRUDDIN, dan MUHAMMAD KURNIAWAN. "HADIS-HADIS TAWASSUL (STUDI KOMPARASI ANTARA MUHAMMAD BIN 'ALAWI AL-MALIKI DAN," n.d.
- Amarodin, Amarodin. 2022 "JURNAL AKHLAK DAN FAKTOR-FAKTOR YANG

- MEMPENGARUHI AKHLAK.” *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 02 (2022): 24–49.
- Ariadi, Purmansyah. 2019. “Kesehatan mental dalam perspektif Islam.” *Syifa’ MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118–27.
- Asmaran, Asmaran. 2018. “Membaca fenomena ziarah wali di Indonesia: memahami tradisi tabarruk dan tawassul.” *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2018): 173–200.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Hadi, M Fahli Zatra. 2015. “Tasawuf untuk Kesehatan Mental.” *An-Nida’* 40, no. 1 (2015): 31–41.
- Kabbani, Syekh M Hisyam. 2007. *Syafaat, Tawasul, dan Tabaruk*. Penerbit Serambi, 2007.
- Lestari, Leni. 2021. “Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Buku Pendidikan Karakter Islam Karya Dr. Marzuki, M. Ag.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021.
- Mustofa, Ali, dan Fitria Ika Kurniasari. “KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-MAS’UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 48–68.
- Nisa, Khairun, dan Sujarwo Sujarwo. 2020. “Efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 229–40.